

PENGUATAN ASPEK KREATIVITAS MELALUI PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI DENGAN MODEL BERBASIS PROYEK

Alwi¹⁾, Abdul Rozak²⁾, Rochanda Wiradinata³⁾

¹⁾ Mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati, alwi.plg@gmail.com

²⁾ Dosen Pasca Sarjana Unswagati Cirebon, abdulrozak@gmail.com

³⁾ Dosen Pasca Sarjana Unswagati Cirebon, rochandawiradinata@gmail.com



Diterima: 10 April 2021; Direvisi: 20 April 2021; Dipublikasikan: Mei 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan desain pembelajaran menulis teks narasi dan penguatan aspek kreativitas dengan menggunakan model berbasis proyek pada siswa kelas VII MTs Ma'had Al-Zaytun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Design Based Research (DBR). Metode pengumpulan data berupa hasil observasi pada aktivitas guru dalam setiap aspek desain pembelajaran berbasis proyek yaitu penentuan proyek, perencanaan langkah-langkah penentuan proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, penyelesaian proyek, penyusunan laporan dan presentasi, evaluasi proses dan hasil proyek. Lembar observasi aktivitas siswa pada aspek kreativitas yaitu keluwesan, kelancaran, elaborasi, keaslian. Penguatan kreativitas dari hasil karya siswa berupa membuat cerita imajinasi, pada aspek kreativitas pengembangan tulisan, keruntutan kronologi, struktur alur, pilihan kata (diksi) dan penggunaan ejaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pembelajaran dengan model berbasis proyek dari hasil observasi aktivitas guru memperoleh persentase skor 92% yang masuk dalam kategori sangat baik. Data observasi siswa dari 30 siswa, 27% kategori kreativitas sedang dan 73% kategori kreativitas tinggi, dengan nilai rata-rata persentase kreativitas adalah 74%, masuk kategori kreativitas baik. Berdasarkan data dari karya siswa berupa teks narasi imajinasi bahwa kreativitas penilaian menulis narasi imajinasi dapat diketahui kemampuan siswa, terlihat nilai rata-rata persentase kreativitas adalah 83%, semua siswa mendapat nilai 73 ke atas. Nilai ini termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kategori kreativitas belajar siswa tinggi terhadap pembelajaran menulis teks narasi dengan menggunakan model berbasis proyek.

Kata kunci: kreativitas; narasi; proyek; MTs

ABSTRACT

The purpose of this research is to explain the design the narrative text learning and the aspect of creativity using design-based project for students of VII grader of MTs Ma'had Al-Zaytun. This research uses qualitative approach with Design Based Research (DBR) method. The collection of observation method on teacher's activity in every aspect of projectile its learning design like project determination, project planning measure, project creation, project completion, reporting and presentation,

process evaluation and project results. The observation paper of students' activity of every creativity aspect are flexibility, fluency, elaborated, and originality. The creativity strengthening of the students' result of work in making imaginative story, writing development of creativity aspect, chronological coherence, plotting structure, diction, and spelling. The result of the research the design us that every learning using design-based project from the observation result obtain the percentage score of 92% which is categorized as very good. The students' observation data from 30 students, 27% categorized as medium creativity while 73% in high category, with the average of value creativity percentage is 74 %, in the good creativity. Based on the evaluation result scoring creativity of writing imaginative narrative text could be known on the students' ability of learning activity of imaginative narrative text writing. It shows on the average of creativity percentage is 83%, all students got the score for 73 up. These scores are included on good category. This show that creativity category of students' learning is high on Bahasa Indonesia study use design-based project.

Keywords: *creativity, narrative text, project, MTs*

A. PENDAHULUAN

Penguatan aspek kreativitas merupakan tanggungjawab banyak pihak, terutama dunia pendidikan memiliki peran dan tanggungjawab yang besar, karena melalui pendidikan akan lahir generasi-generasi berilmu pengetahuan luas, berketerampilan tinggi dan generasi yang kreatif. sehingga mampu hidup di negara bangsanya dan masyarakat antar bangsa.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1, pasal 1, ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengertian tersebut mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam penguatan aspek kreativitas siswanya. Dari realita yang ada, sistem pendidikan kita sepertinya belum sepenuhnya diarahkan untuk

menumbuhkan semangat inovasi dan kreativitas.

Permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini dan yang akan datang tentu sangat luas dan kompleks sekaligus menantang. Isu penting dalam dunia pendidikan adalah usaha meningkatkan mutu pendidikan terutama peningkatan sumber daya manusianya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan saat ini banyak melakukan berbagai upaya untuk memperbaikinya.

Pembelajaran saat ini diarahkan dengan tujuan untuk membangun suatu kemampuan siswa untuk meningkatkan kreativitas, karena kreativitas merupakan bagian integral dari setiap program pendidikan. Susanto (2016, hal.99). menjelaskan kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Belajar akan lebih bermakna, jika siswa memusatkan perhatian untuk memahami dan mempraktikkan materi yang dipelajarinya. Kreativitas berkaitan dengan sikap dan perasaan

seseorang melalui rasa ingin tahu, imajinatif, sifat menghargai, dan percaya diri.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis berpendapat bahwa kreativitas adalah suatu proses untuk melahirkan gagasan, atau menciptakan produk baru yang efektif untuk memecahkan suatu masalah melalui dorongan ekstrinsik maupun intrinsik karena pengembangan kreativitas seseorang tidak hanya memperhatikan kemampuan berpikir kreatif tetapi pemupukan sikap mental yang kreatif.

Saefudin (2016, hal.33). mengemukakan bahwa guru sebaiknya menggunakan berbagai strategi yang aktif dan kontekstual, melibatkan pembelajaran bersama atau pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang mengakomodasi pembelajaran gender, kemampuan, sikap, dan gaya belajar masing-masing pembelajar.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih aspek desain pembelajaran menulis teks narasi dengan model berbasis proyek, karena hal ini menurut peneliti bahwa menulis merupakan aspek yang berhubungan erat dengan penguatan kreativitas siswa. Diperkuat oleh penelitian Jimat Susilo dan Umi Kholifah (vol 4, no.2. 2017) bahwa pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek untuk siswa SMK efektif dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Diperkuat juga oleh penelitian Munawaroh, Subali & Sopyan (2012) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, menumbuhkan kreativitas dan karya siswa, lebih menyenangkan, bermanfaat serta lebih bermakna.

Rozak & Rasyad (2016, hal.351) menjelaskan, mengapa kita harus menulis? Banyak hal yang tidak dapat diungkapkan dengan lisan. Gagasan yang sangat panjang dan penting diketahui orang banyak tidak mungkin diungkapkan dengan lisan. Tulisan dimungkinkan lebih awet menyimpan gagasan-gagasan kita.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian pada pembelajaran menulis teks narasi imajinasi di tingkat SMP/MTs kelas VII dalam kurikulum 2013 terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 4.4 yaitu Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan. Dengan judul: Penguatan Aspek Kreativitas Melalui Pembelajaran Menulis Teks Narasi dengan Menggunakan Model Berbasis Proyek.

Permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana desain pembelajaran menulis teks narasi dengan menggunakan model berbasis proyek pada siswa kelas VII MTs Ma'had Al-Zaytun?
2. Bagaimana penguatan aspek kreativitas melalui pembelajaran menulis teks narasi dengan menggunakan model berbasis proyek pada siswa kelas VII MTs Ma'had Al-Zaytun?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui desain pembelajaran menulis teks narasi dengan menggunakan model berbasis proyek pada siswa kelas VII MTs Ma'had Al-Zaytun; untuk mengetahui penguatan aspek kreativitas melalui pembelajaran menulis teks narasi dengan menggunakan model berbasis proyek pada siswa kelas VII MTs Ma'had Al-Zaytun.

Allah swt. dengan sifat Yang Rahman dan Rahim, memberikan segala apa yang dibutuhkan oleh manusia dengan berbagai potensi sebagai bekal untuk menjadi khalifah di muka bumi ini yaitu potensi kreativitas. Inilah kuasa yang diberikan Allah swt. kepada manusia, yang membedakan manusia dengan ciptaan Allah swt. yang lainnya, artinya kita diberikan wewenang untuk menggunakan Kuasa Allah swt. tersebut, dalam berkreativitas.

Kegiatan belajar dapat diarahkan untuk mengembangkan ide kreatif, karena kreativitas membutuhkan motivasi dari guru dan lingkungannya untuk mewujudkan ide sehingga proyek yang dihasilkannya dapat berkualitas. Bakat yang dimiliki siswa dapat membantu munculnya kreativitas yang dimiliki untuk meraih prestasi dalam hidupnya, yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternatif pemecahannya dengan cara berpikir.

Dalam Meningkatkan kreativitas siswa, peranan lembaga pendidikan khususnya guru sangat besar diantaranya harus mampu mengajak siswa bersikap terbuka dan tidak merasa tertekan serta mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga dalam hal ini guru akan mudah mengenali karakteristik siswa sehingga pembentukan kreativitas dalam keterampilan menulis akan dapat dikembangkan.

Abdul Rozak (2013, hal.15) dalam Makalah disampaikan pada Loka Karya Penelitian Tindakan Kelas MGPM Bahasa Indonesia di Kabupaten Cirebon, "Menulis adalah sebuah keterampilan berbicara dan keterampilan hanya dapat dikuasai dengan cara melakukannya dan memang dikaitkan dengan kemampuan serta keinginan untuk memilikinya".

Keterampilan menulis harus selalu dilatih dengan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan.

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa menulis teks narasi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa untuk menuangkan sebuah ide-ide atau pikiran atau gagasan kreatif.

Pembelajaran menulis teks narasi ini menggunakan model berbasis proyek. Saefuddin, (2016, hal.58) pembelajaran berbasis proyek (*Projek Based Learning*=PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan. Pembelajaran berbasis proyek memfokuskan aktivitas peserta didik untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Menurut Abidin, (2014) bahwa Model Pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada siswa dalam kegiatan pemecahan masalah terkait dengan proyek dan tugas-tugas bermakna lainnya juga untuk mengajarkan siswa agar lebih aktif menggali, membuat penilaian, menafsirkan, mengevaluasi dan mensintesis informasi dengan cara-cara yang bermakna.

B. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Design Based Research (DBR). Pendekatan kualitatif

digunakan untuk meneliti fenomenology (Winarni, Endang Widi 2018, hal.146), fenomenology artinya suatu penelitian dengan strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas data, serta disajikan secara naratif. Adapun mengenai metode penelitian, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Design Based research* (DBR). Salah satu penulis (Abdallah, 2011, hal.47) mendefinisikan inti DBR sebagai berikut:

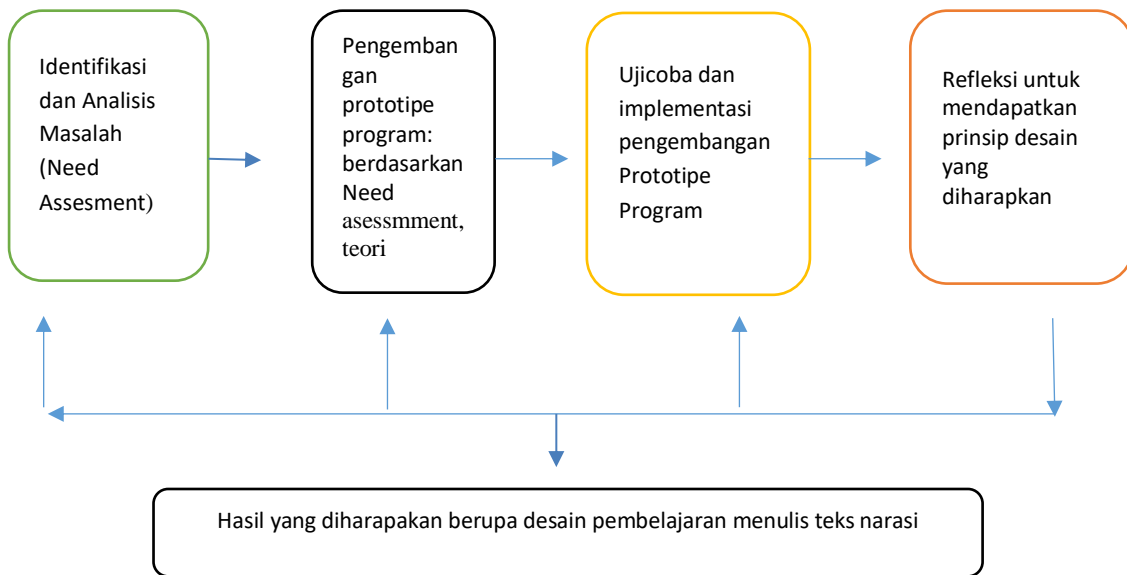
DBR is a new paradigm or methodology in educational research that is based on both theory and previous research with the aim of improving educational practice. It is conducted in the real, complex, and messy learning/teaching contexts through iterative cycles of analysis, design, development, and implementation mediated by some interventions. It originates from real educational problems and/or challenges supported by educational theories, and ends with design principles and/or learning theories subject to continuous refinement and improvement. Thus, the products/outputs of DBR are design principles, learning theories, interventions, curricular products, instructional tools, and/or practical solutions/prescriptions.

Dari Pengertian di atas bahwa tujuan metode DBR ini untuk merancang dan mengembangkan komponen pembelajaran, baik itu strategi pembelajaran, bahan

pembelajaran maupun produk dan sistem. Komponen-komponen tersebut dirancang kemudian dikembangkan agar masalah yang dihadapi di dunia pendidikan dapat mencapai solusi yang tepat, sehingga dunia pendidikan lebih maju. Hasil akhir dari metode *Design Based research* (DBR) ini merupakan merancang sebuah desain model pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan aspek kreativitas dalam pembelajaran menulis teks narasi.

Setelah menentukan strategi yang tepat untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, maka dituntut kemampuan guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Hal tersebut dapat dituangkan ke dalam sebuah desain pembelajaran berupa perangkat pelaksana pembelajaran. Gagne (dalam Wiyani, 2013, hal.22) juga mengungkapkan bahwa desain pembelajaran disusun untuk membantu proses belajar peserta didik yang mana proses belajar tersebut memiliki tahapan jangka pendek serta tujuan jangka panjang.

Langkah-langkah penelitian DBR dengan menggunakan model Reeves (dalam Lidinillah, 2012, hlm. 11) menjelaskan bahwa penelitian yang menggunakan metode DBR ini dibagi menjadi 4 tahap, yaitu identifikasi dan analisis masalah, pengembangan prototype program, uji coba dan implementasi serta refleksi untuk mendapatkan prinsip desain yang diharapkan dan mengatasi berbagai permasalahan yang muncul. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Langkah-langkah Penelitian DBR
Reeves (dalam Lidinillah, 2012, hal.11)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Dari lembar telaah ahli materi yang berisi saran dan masukan yang akan dianalisis secara kualitatif sehingga kekurangan pada produk yang dihasilkan terkait dengan kualitas desain pembelajaran dan konsep dari materi yang telah dikembangkan dapat diperbaiki peneliti. Dari lembar validasi ahli materi akan dianalisis secara

kuantitatif menggunakan persentase sehingga dapat diketahui kelayakan sebuah produk desain pembelajaran teks narasi yang terkandung penguatan aspek kreativitas. Cara mengubah data hasil validasi para ahli yaitu dengan menggunakan perhitungan skala likert menurut Ridwan (2015, hal. 13) dalam Pradita Oktaviana dan Joni Susilowibowo (2017, hal.4) sebagai berikut.

Tabel 1 Kriteria Skor Skala Likert

Kriteria	Skor/Nilai
SS (Sangat Baik)	5
S (Baik)	4
KS (Sedang)	3
TS (Tidak Baik)	2
STS (Sangat Tidak Baik)	1

Sumber: Ridwan (2015, hal.13) dalam Pradita Oktaviana dan Joni Susilowibowo (2017, hal.4)

Setelah data dihitung menggunakan skala likert, maka akan dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Jumlah skor : Jumlah skor total yang diperoleh dari keseluruhan responden.

Skor maksimal: Skor tertinggi dari angket validasi dikalikan jumlah responden. Setelah menghitung persentase kelayakan, maka akan diinterpretasikan menggunakan kriteria menurut Ridwan (2015, hal.13) dalam Pradita Oktaviana dan Joni Susilowibowo (2017, hal.4) sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Interpretasi Kelayakan

Persentase (%)	Kriteria
0% - 20%	Sangat tidak layak
21% - 40%	Tidak layak
41% - 60%	Cukup layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat layak

Sumber: Ridwan (2015, hal.13) dalam Pradita Oktaviana dan Joni Susilowibowo (2017, hal.4)

Data yang di peroleh dari pengamatan kemampuan guru, selanjutnya dianalisis menggunakan skala likert berupa data kualitatif, sehingga perlu di ubah menjadi angka

agar mempermudah perhitungan. Perubahan dilakukan dengan pemberian skor pada setiap jawaban, seperti berikut (Riduwan dan Sunarto, 2012, hal.21):

Tabel 3 Kriteria Skor Skala Likert

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Cukup	3	Cukup	3
Setuju	4	Setuju	2
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1

Sumber: Riduwan dan Sunarto, 2012, hal.21

Dari hasil angket tersebut akan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = angka presentase

Setelah dilakukan pembelajaran, kemudian diadakan penilaian hasil belajar. Nilai tersebut dikelompokkan menggunakan Penilaian Acuan Kriteria (PAK) yang dikemukakan Burhan Nurgiyantoro (2016, hal.274). Penilaian Acuan Kriteria dikenal pula dengan

Skor idela = skor tertinggi tiap butir x jumlah butir.

Setelah itu, angka presentase yang di peroleh dikategorikan berdasarkan skala sebagai berikut (Riduawan dan Sunarto, 2012, hal.30)

sebutan standar mutlak. PAK berusaha menafsirkan hasil tes yang diperoleh peserta didik. Adapun kriteria PAK yang digunakan mengacu pada contoh PAK yang dicontohkan Burhan Nurgiyantoro (2016, hal.277). PAK yang dimaksud pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4 Kriteria evaluasi penilaian menulis teks narasi

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Keterangan
	4 – 1	A –D	
86-100	4	A	Baik Sekali
76-85	3	B	Baik
56-75	2	C	Cukup
10-55	1	D	Kurang

Sumber: Burhan Nurgiyantoro (2016, hal.277)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Desain Pembelajaran Menulis Teks Narasi

Dari hasil observasi aktivitas guru untuk mengetahui bagaimana desain pembelajaran menulis teks narasi dengan model berbasis proyek pada siswa kelas VII MTs Ma’had Al-Zaytun tahun pelajaran 2020/ 2021. Pelaksanakan pembelajaran ini tiga kali pertemuan mulai tanggal 8 - 22 September 2020 pada kelas VII MTs Ma’had Al-Zaytun. Walaupun di musim pandemi covid-19 ini pelaksanaan pembelajaran tetap dilakukan secara tatap muka. Aktivitas guru dan siswa di dalam pembelajaran tetap melakukan protokol WHO, dengan menjaga jarak, memakai masker, dan selalu mencuci tangan.

Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, proses kegiatan diamati oleh dua orang observer. Observasi ini dilakukan guna mengetahui bagaimana aktivitas guru dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis teks narasi dengan model berbasis proyek.

Diketahui dari awal pembelajaran, yakni pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, ketika guru mengajak siswa untuk belajar menulis narasi. Berbagai pertanyaan diungkapkan siswa kepada guru tentang menulis narasi dan bagaimana cara membuat karangan narasi. Pertanyaan-pertanyaan siswa tersebut mencerminkan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Pada saat guru memotivasi minat belajar siswa dengan memberikan contoh cerita imajinasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa terlihat lebih siap dalam menerima pembelajaran yang akan disampaikan guru.

a. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Dari data hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan desain pembelajaran teks narasi di kelas VII MTs Ma’had Al-Zaytun menggunakan model berbasis proyek, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Data Hasil Observasi Aktifitas Guru

No.	Aspek Penilaian	Skor Pengamatan		Rata-rata
		P1	P2	
1	Waktu yang disediakan dengan proses pembelajaran secara keseluruhan terlaksana	4	5	4.5
2	Keefektifan pemanfaatan sumber belajar yang tercantum pada model pembelajaran oleh peserta didik dalam proses pembelajaran	3	5	4

3	Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran yang dicantumkan pada model berbasis proyek dengan implementasinya di kelas	5	5	5
4	Penentuan proyek dalam pembelajaran dapat mengembangkan kebiasaan positif siswa dalam proses pembelajaran	5	5	5
5	Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek dapat menjadikan siswa aktif dan kreatif dan kritis dalam proses pembelajaran	4	5	4.5
6	Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek dapat melibatkan siswa dalam melakukan eksplorasi	4	5	4.5
7	Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan guru menjadikan siswa dapat mengonstruksi pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran	4	5	4.5
8	Penyusunan laporan dan presentasi, publikasi hasil proyek dapat memunculkan berbagai kecakapan hidup (personal, sosial, akademik, dan vokasional) dalam proses pembelajaran	4	5	4.5
9	Evaluasi proses dan hasil proyek dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi kehidupan siswa	4	5	4.5
10	Media pembelajaran dapat dioperasikan, mampu memberi pemahaman dan kesan menarik bagi siswa	4	5	4.5
11	Kesesuaian media dalam model dengan rumusan tujuan pembelajaran pada model pembelajaran	5	5	5
12	Keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media dalam proses pembelajaran	4	5	4.5
13	Kemampuan model berbasis proyek dapat menguatkan aspek kreativitas menulis teks narasi bagi siswa dalam proses pembelajaran	4	5	4.5
14	Media pembelajaran yang tercantum pada RPP dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran	5	5	5
15	Model berbasis proyek dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa dalam proses pembelajaran	4	5	4.5
16	Instrumen penilaian dapat digunakan dalam penilaian proses dan hasil belajar dalam praktik pembelajaran	4	5	4.5
17	Kegiatan refleksi dan rencana tindak lanjut dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran	4	5	4.5
18	Model berbasis proyek dapat mencapai tujuan pembelajaran setelah proses pembelajaran selesai	5	5	5
	Jumlah	76	90	83
	Persentase Skor	84%	100%	92%
	Rentang Skor	81% - 100%		
	Kategori Skor	Sangat Baik		

Sumber: Riduawan dan Sunarto (2012: 30)

Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru dalam mengelola aktivitas guru pada tabel di atas, bahwa pengaturan waktu yang disediakan

Penguatan Aspek Kreativitas Melalui Pembelajaran Menulis Teks Narasi Dengan Model Berbasis Proyek

dengan proses pembelajaran secara keseluruhan terlaksana, peroleh skor 4.5 dengan kategori sangat baik.

Untuk pembelajaran model berbasis proyek yang diterapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran, baik dalam mengembangkan kebiasaan positif siswa aktif dan kreatif dan kritis, yang melibatkan siswa dalam melakukan eksplorasi agar siswa dapat mengonstruksi pengetahuan dalam proses pembelajaran dan dapat memunculkan berbagai kecakapan hidup (personal, sosial, akademik, dan vokasional) serta dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi kehidupan siswa, memperoleh nilai rata-rata 4,5 dengan masuk kategori sangat baik.

Keefektifan pemanfaatan sumber belajar yang dipergunakan untuk siswa dalam proses pembelajaran terlaksana memperoleh skor 4, masuk kategori baik. Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran yang dicantumkan pada pembelajaran model berbasis proyek dengan implementasinya di kelas memperoleh skor 5 masuk kategori sangat baik.

Keterampilan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran mampu memberi pemahaman dan kesan menarik bagi siswa, dengan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien oleh siswa mendapat skor 4,5 masuk kategori sangat baik. Keterampilan guru dalam memberikan instrumen penilaian dapat digunakan dalam penilaian proses dan hasil belajar dalam praktik pembelajaran dan kegiatan refleksi serta rencana tindak lanjut dapat dilakukan dalam implementasi pembelajaran mendapat skor 4,5 masuk kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan guru telah membuat simpulan bersama dengan siswa, memberikan umpan balik, dan juga

menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan data hasil observer aktivitas guru pada tabel di atas, bahwa dalam menerapkan desain pembelajaran pada setiap aspek penentuan proyek, perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, penyelesaian proyek dengan fasilitas dan guru, penyusunan laporan dan presentasi, publikasi hasil proyek dan evaluasi proses dan hasil proyek mempunyai rata-rata skor minimal 92% yang masuk ke dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan guru dalam pembelajaran menulis teks narasi termasuk pada kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar keterlaksanaan desain pembelajaran menulis teks narasi sesuai dengan model berbasis proyek.

b. Data Observasi Aktivitas Siswa

Untuk melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks narasi imajinasi yang dibagi menjadi enam kelompok, terdiri dari lima siswa perkelompoknya. Dalam aktivitas siswa terlihat keaktifan mereka sesuai gayanya masing-masing. Dalam suasana belajar kelompok terjadi aneka kreativitas siswa dalam belajar yang melibatkan proses komunikasi, debat dan diskusi yang hidup. Ini merupakan hal yang positif. Inilah pembelajaran yang sebenarnya karena di dalamnya siswa mengembangkan kemampuan belajarnya dengan gaya belajarnya masing-masing, tugas guru sebagai fasilitator, memotivator dan pencipta kondisi yang membuat siswa belajar dengan penuh semangat dan motivasi yang tinggi agar tumbuh benih-benih kreativitas dari diri siswa.

Kreativitas dinilai berdasarkan nilai dan kriteria yang telah ditetapkan pada rubrik penilaian kreativitas. Pada

tahap ini adalah kegiatan mengamati kreativitas siswa dalam berdiskusi dan menulis teks narasi imajinasi pada saat pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek kreativitas yang diamati pada pelaksanaan aktivitas siswa tersebut ada

empat aspek yaitu keluwesan, kelancaran, elaborasi, keaslian. Data hasil pengamatan kreativitas siswa pada pembelajaran menulis dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut:

Tabel 6 Data Observasi Aktivitas Siswa

Subjek	Aspek Yang Diamati				Jumlah	Persentase	Kriteria
	Keluwesan	Kelancaran	Elaborasi	Keaslian			
AJ	3	3	3	3	12	75	KT
AZH	4	3	3	3	13	81	KT
AD	3	2	3	2	10	63	KS
AJL	3	3	3	3	12	75	KT
AN	3	3	3	3	12	75	KT
AS	3	3	3	2	11	69	KS
AAI	3	3	3	3	12	75	KT
AID	3	3	3	3	12	75	KT
ANA	4	4	3	3	14	88	KT
BA	3	3	3	3	12	75	KT
FS	4	3	3	3	13	81	KT
FA	3	3	3	3	12	75	KT
FKA	3	3	4	3	13	81	KT
IP	3	3	3	3	12	75	KT
KSP	4	4	3	3	14	88	KT
MA	4	4	3	3	14	88	KT
MRF	3	3	3	2	11	69	KS
MA	4	3	3	2	12	75	KT
MA	2	3	3	2	10	63	KS
NTK	3	3	3	3	12	75	KT
NM	4	2	3	3	12	75	KT
NC	3	3	3	3	12	75	KT
PPN	2	3	2	3	10	63	KS
RMI	3	2	2	3	10	63	KS
SFH	4	3	3	2	12	75	KT
SBL	4	3	3	3	13	81	KT
TU	4	3	3	3	13	81	KT
VDR	4	3	3	3	13	81	KT
YA	3	2	3	2	10	63	KS
ZMS	2	2	2	2	8	50	KS
RATA-RATA						74	KS

Keterangan :

Penguatan Aspek Kreativitas Melalui Pembelajaran Menulis Teks Narasi Dengan Model Berbasis Proyek

- KT (Kreativitas Tinggi) = 75 - 100%
- KS (Kreativitas Sedang) = 50 - 74%
- KR (Kreativitas Rendah) = 25 - 49%
- KSR (Kreativitas Sangat Rendah) = 0 - 24%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis teks narasi imajinasi dengan model berbasis proyek, bahwa aspek-aspek yang diamati pada pelaksanaan aktivitas siswa tersebut ada empat aspek yaitu keluwesan, kelancaran, elaborasi, keaslian, maka terlihat hasil penelitian dari 30 siswa, 27% kategori kreativitas sedang dan 73% kategori kreativitas tinggi, dengan nilai rata-rata persentase kreativitas adalah 74%, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa dalam pembelajaran menulis teks narasi dalam kategori kreativitas baik.

Keterlaksanaan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks narasi dengan model pembelajaran berbasis proyek, pembelajarannya kooperatif, siswa lebih mandiri dan dapat meningkatkan serta membantu siswa lebih aktif. Sejalan menurut Abdul Rozak dan Juwanda (2020) bahwa penerpan model berbasis proyek bermedia audio visual berpengaruh dan efektif terhadap pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pangenan.

2. Penguatan Aspek Kreativitas Pembelajaran Menulis Teks Narasi

Tabel 7. Hasil evaluasi kreativitas menulis teks narasi imajinasi

No.	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Rerata Skor	Persentase	Kategori	Ket.
1	Kreativitas pengembangan tulisan	525	18	88	Baik Sekali	
2	Keruntutan kronologis	439	15	73	Baik	
3	Sturktur alur	524	17	87	Baik Sekali	
4	Pilihan kata (diksi)	490	16	82	Baik	
5	Pengunaan ejaan	500	17	83	Baik	
Rata-rata persentase				83	Baik	

Sumber: Burhan Nurgiyantoro (2016, hal.524).

Setelah dilakukan pembelajaran, kemudian diadakan penilaian hasil belajar menulis teks narasi imajinasi. Nilai tersebut dikelompokkan menggunakan Penilaian Acuan Kriteria (PAK) yang dikemukakan Burhan Nurgiyantoro (2016, hal.274). Penilaian Acuan Kriteria dikenal pula dengan sebutan standar mutlak. PAK berusaha menafsirkan hasil tes yang diperoleh peserta didik. Adapun kriteria PAK yang digunakan mengacu pada contoh PAK yang dicontohkan Burhan Nurgiyantoro (2016, hal.277). Pelaksanaan penilaian hasil belajar menulis teks narasi imajinasi bertujuan untuk mendapatkan data mengenai penguatan aspek kreativitas menulis teks narasi imajinasi dalam model berbasis proyek.

a. Hasil Evaluasi Menulis Teks Narasi

Kemampuan menulis teks narasi imajinasi siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia diukur dari segi kreativitas pengembangan tulisan, keruntutan kronologis, struktur alur, pilihan kata (diksi), serta menerapkan ejaan. Data skor yang diperoleh didiskripsikan dalam bentuk tabel berdasarkan skala sebagai berikut.

Berdasarkan pemberian skor dari hasil tes menulis teks narasi imajinasi siswa kelas VII MTs Ma'had Al-Zaytun, dapat di temukan data dengan perincian sebagai berikut.

Pada aspek kreativitas pengembangan tulisan terdapat 15 siswa yang mendapatkan skor 17 dan 15 siswa yang mendapatkan skor 18. Pada aspek keruntutan kronologis terdapat siswa 11 yang mendapatkan skor 14 dan 19 siswa yang mendapat skor 15. Pada aspek struktur alur terdapat 17 siswa yang mendapatkan skor 17 dan 13 siswa yang mendapatkan skor 18. Pada aspek pilihan kata (diksi) terdapat 20 siswa yang mendapatkan skor 16 dan 10 siswa yang mendapatkan skor 17. Pada aspek menerapkan ejaan terdapat 5 siswa yang mendapatkan skor 15 dan 25 siswa yang mendapatkan skor 17.

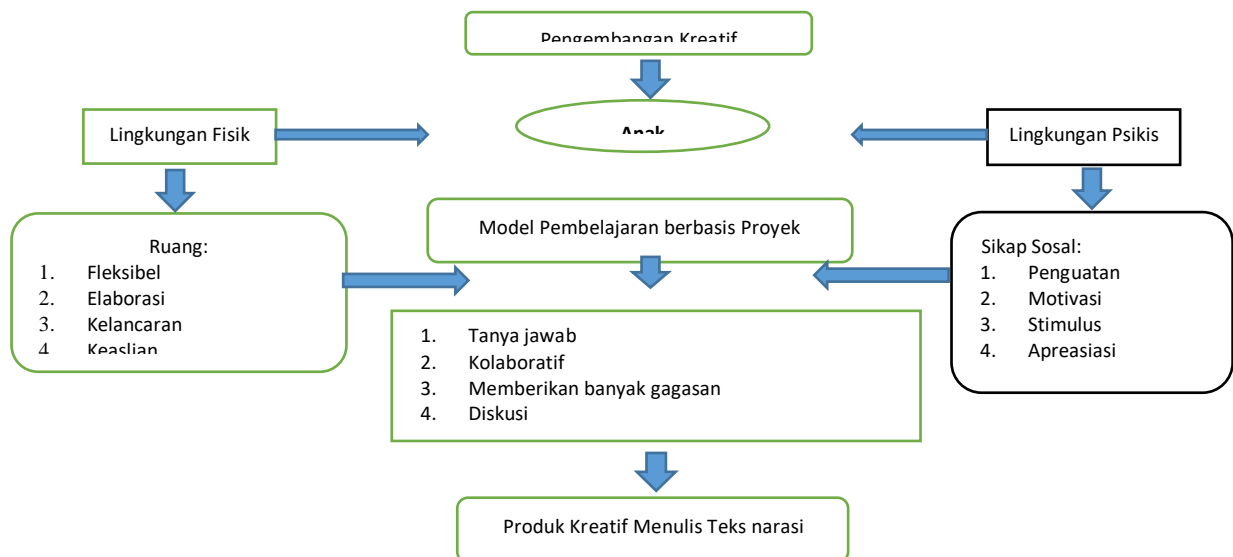
Berdasarkan analisis data hasil evaluasi kreativitas penilaian menulis narasi imajinasi dapat diketahui kemampuan siswa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis teks narasi imajinasi, terlihat nilai rata-rata persentase kreativitas adalah 83%, semua siswa mendapat nilai 73 ke atas. Nilai ini termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kategori kreativitas belajar siswa tinggi

terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model berbasis proyek.

Data ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model berbasis proyek dapat menguatkan aspek kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks narasi imajinasi. Aspek penguatan kreativitas atau apresiasi juga dilakukan dalam bentuk publikasi karya siswa di madding sekolah. Hal ini juga akan menimbulkan keyakinan dan semangat pada siswa untuk menulis kembali. Siswa yakin bahwa menulis dengan cerita imajinasi yang dikaitkan dengan peristiwa sehari-hari itu sangat menarik.

Menurut pendapat Barnawi dan Muhammad Arifin (2012, hal.208), penguatan adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Penguatan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut dapat terulang kembali. Penguatan yang diberikan oleh guru merupakan hal yang sangat peting bagi peserta didik.

Skema Pembelajaran Menulis Teks Narasi dengan Model Berbasis Proyek.



D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penguatan aspek pembelajaran menulis teks narasi dengan model berbasis proyek dapat disimpulkan bahwa:

1. Desain pembelajaran menulis teks narasi dengan menggunakan model berbasis proyek pada siswa kelas VII MTs Ma'had Al-Zaytun berdasarkan dari hasil observasi pada aktivitas menunjukkan bahwa guru dalam mengelola pembelajaran pada setiap aspek penentuan proyek, perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, penyelesaian proyek dengan fasilitas dan guru, penyusunan laporan dan presentasi, publikasi hasil proyek dan evaluasi proses dan hasil proyek mempunyai rata-rata skor minimal 92% yang masuk ke dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan sebagian besar keterlaksanaan pembelajaran menulis teks narasi sesuai dengan desain pembelajaran berbasis proyek.
2. Berdasarkan dari hasil lembar observasi aktivitas siswa bahwa aspek-aspek kreativitas yang diamati pada pelaksanaan aktivitas siswa tersebut ada empat aspek yaitu keluwesan, kelancaran, elaborasi, keaslian dengan nilai rata-rata persentase kreativitas adalah 74%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlaksanaan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks narasi dengan model pembelajaran berbasis proyek, dapat membantu

siswa lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

3. Penguatan aspek kreativitas dari hasil evaluasi menulis teks narasi, terlihat nilai rata-rata persentase kreativitas adalah 83%, semua siswa mendapat nilai 73 ke atas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kategori kreativitas belajar siswa baik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model berbasis proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, M. M. S. (2011). *Web-based new literacies and EFL curriculum design in teacher education: A design study for expanding EFL student teachers' language-related literacy practices in an Egyptian pre-service teacher education programme*. PhD Thesis. Graduate School of Education, College of Social Sciences and International Studies, University of Exeter, UK
- Abidin , Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama
- J Susilo, (2017). *PEMBELAJARAN MEMPRODUKSI TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK SISWA SMK*, Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 4 (2)

- Lidinillah, D.A.M., (2012). Design Research Sebagai Model Penelitian Pendidikan. Tasikmalaya : Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
- Nurgiyantoro, Burhan. (2016) *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFJ.
- Rozak Abdul, Juwanda, (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Bermedia Audio Visual Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Pada Kelas VII SMP*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7 (1) Januari 2020
- Rozak, Abdul (2013). *MENULIS DI ANTARA KEHARUSAN DAN AKTUALISASI DIRI DALAM KOMUNITAS PENDIDIK*. Makalah disampaikan pada Loka Karya Penelitian Tindakan Kelas MGPM Bahasa Indonesia di Kabupaten Cirebon, 4 Februari 2013
- Rozak. Abdul & Rasyad. Sobihah. (2016). *Pembelajaran Sastra Berbasis Teks*. DI Yogyakarta:Framepublishing.
- R Munawaroh, B Subali, A Sopyan, (2012). *Penerapan Model Project Based Learning Dan Kooperatif Untuk Membangun Empat Pilar Pembelajaran Siswa smp*. UPEJ Unnes Physics Education Journal 1 (1).
- Saefuddin, H.A. (2016). *Pembelajaran Efektif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenada Media Group.